

Pendampingan Literasi Dasar Anak melalui Kegiatan Membaca, Menulis, Berhitung, dan Literasi Keagamaan di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

Anisa Ambarwati^{1)*}, Igo Saputra²⁾, Hariadin³⁾, Ernayati⁴⁾, Julkifli⁵⁾, Wahyuddin⁶⁾
^{1,2,3,4,5,6} STKIP Al Amin Dompu

Email coresponden author*: nisa02ambarwati@gmail.com

Abstrak

Literasi dasar merupakan kemampuan penting yang mendukung proses belajar anak, terutama kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang berkembang secara bertahap sesuai usia dan tingkat kelas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak di RT 02 RW 01 Dusun Sori Dungga, Desa Mbuju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu melalui kegiatan literasi dasar dan literasi keagamaan. Peserta kegiatan berjumlah 20 anak dengan kemampuan belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan kelompok dan individual yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi meliputi pengenalan huruf dan membaca dari A sampai Z, latihan menulis, berhitung dasar untuk anak kelas awal, penjumlahan bersusun untuk anak yang telah memiliki kemampuan dasar, membaca Al-Qur'an/Iqra, serta hafalan doa dan surat pendek. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan secara partisipatif dengan anak mengikuti latihan sesuai tingkat kemampuannya. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan proses belajar berlangsung dalam kelompok kecil maupun pendampingan individual. Pendekatan berdasarkan kemampuan anak memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh materi yang sesuai kebutuhan belajarnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk pendampingan pendidikan yang sederhana dan berkelanjutan bagi penguatan literasi dasar serta literasi keagamaan anak di lingkungan masyarakat.

Keywords: Literasi Dasar, Membaca, Menulis, Berhitung, Literasi Keagamaan

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan salah satu fondasi penting dalam proses pendidikan anak. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menjadi dasar bagi anak dalam memahami informasi dan mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Penelitian mengenai kondisi literasi membaca, menulis, dan berhitung pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan dasar tersebut masih perlu diperkuat melalui pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Khofifah & Ramadan, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, kebutuhan belajar anak tidak selalu sama. Anak pada kelas awal membutuhkan penguatan pengenalan huruf, membaca permulaan, menulis, serta konsep bilangan dasar, sedangkan anak pada kelas yang lebih tinggi memerlukan latihan yang lebih kompleks. Kajian tentang pembelajaran literasi kelas awal menekankan pentingnya pelaksanaan literasi yang terarah dan sesuai karakteristik peserta didik (Apriliana et al., 2022). Strategi pendampingan yang mempertimbangkan tingkat

kemampuan anak juga dapat membantu menentukan bentuk latihan yang lebih sesuai, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan (Yaqin & Ulfah, 2023).

Penguatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sederhana, kontekstual, dan berulang. Program pendampingan calistung, misalnya, telah digunakan sebagai salah satu bentuk intervensi untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Dita & Munisah, 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat dikembangkan melalui aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Trisnawati & Fathoni, 2023; Wae & Herwin, 2024), sedangkan penguatan numerasi dapat didukung melalui pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memecahkan persoalan secara bertahap (Ekayanti, 2024).

Selain literasi akademik, pendampingan anak di lingkungan masyarakat dapat diarahkan pada literasi keagamaan. Dalam konteks kegiatan ini, literasi keagamaan diwujudkan melalui pendampingan membaca Al-Qur'an/Iqra serta hafalan doa dan surat pendek. Kegiatan tersebut ditempatkan berdampingan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Al-Amin Dompu melaksanakan pendampingan literasi dasar bagi anak-anak di RT 02 RW 01 Dusun Sori Dunga, Desa Mbuju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Kegiatan diikuti oleh 20 anak dengan kemampuan yang beragam. Tujuan kegiatan adalah memberikan ruang belajar tambahan melalui pendampingan membaca, menulis, berhitung, membaca Al-Qur'an/Iqra, serta hafalan doa dan surat pendek dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

KAJIAN TEORI

Literasi dasar dalam artikel ini dipahami secara operasional sebagai kemampuan awal membaca dan menulis yang menjadi bagian dari proses belajar anak, sedangkan numerasi dipraktikkan melalui pengenalan bilangan dan operasi hitung sesuai tingkat kemampuan. Sufianti dan Nurdyansyah (2023) menempatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai keterampilan dasar yang mendukung kemampuan belajar siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menempatkan literasi membaca dan numerasi sebagai bagian penting dalam pengukuran kompetensi minimum peserta didik.

Pembelajaran literasi perlu memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Penelitian tentang strategi guru pada siswa kelas II dengan kesulitan membaca menunjukkan pentingnya asesmen sederhana dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca anak (Yaqin & Ulfah, 2023). Pendekatan seperti ini relevan dengan kegiatan pendampingan di Desa Mbuju karena peserta terdiri atas anak dengan jenjang kelas dan kemampuan yang berbeda.

Pada aspek numerasi, kegiatan latihan yang bertahap dan dekat dengan pengalaman belajar anak dapat membantu proses pemahaman. Penelitian Ekayanti (2024) menunjukkan adanya pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian mengenai lingkungan belajar dan fasilitas menunjukkan bahwa kondisi lingkungan serta fasilitas belajar merupakan faktor yang

berkaitan dengan proses pengembangan literasi numerasi (Efendi et al., 2023). Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan di lingkungan masyarakat perlu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengutamakan interaksi langsung antara pendamping dan anak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di RT 02 RW 01 Dusun Sori Dunga, Desa Mbuju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Peserta kegiatan berjumlah 20 anak dengan latar kemampuan dan jenjang kelas yang beragam. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Al-Amin Dompu dalam bentuk pendampingan belajar langsung di lingkungan masyarakat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan langsung, kelompok kecil, dan individual. Tahap pertama adalah pemetaan kemampuan secara sederhana melalui pengamatan terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak. Tahap kedua adalah pemberian materi sesuai tingkat kemampuan. Anak kelas awal mendapatkan penguatan pengenalan huruf dan angka serta latihan membaca dan berhitung dasar. Anak yang telah memiliki kemampuan dasar mendapatkan latihan menulis, membaca, dan penjumlahan bersusun. Pada tahap yang sama, pendampingan keagamaan diberikan melalui membaca Al-Qur'an/Iqra serta hafalan doa dan surat pendek.

Tahap berikutnya adalah latihan dan pendampingan. Anak diberi kesempatan membaca huruf atau kata, menyalin tulisan, mengerjakan latihan berhitung, membaca Al-Qur'an/Iqra, serta menyetorkan hafalan. Pendamping memberikan contoh, membimbing ketika anak mengalami kesulitan, kemudian memberikan latihan sesuai kemampuan. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai catatan pelaksanaan dan sebagai bahan refleksi terhadap proses pendampingan.

Tabel 1. Bentuk Pendampingan Berdasarkan Kebutuhan Belajar Anak

Aspek	Bentuk Kegiatan	Penyesuaian
Membaca	Pengenalan huruf A–Z dan latihan membaca	Disesuaikan dengan kemampuan membaca anak
Menulis	Menyalin huruf, kata, dan tulisan sederhana	Diberikan bertahap dari bentuk dasar
Berhitung	Mengenal angka 1–10 dan latihan operasi hitung	Anak yang lebih mampu berlatih penjumlahan bersusun
Literasi keagamaan	Membaca Al-Qur'an/Iqra	Disesuaikan dengan tingkat bacaan masing-masing
Hafalan	Doa dan surat pendek	Pendampingan dan setoran hafalan

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan diikuti oleh 20 anak di RT 02 RW 01 Dusun Sori Dunga. Kegiatan berlangsung dalam suasana belajar bersama dengan pengelompokan sederhana berdasarkan kemampuan anak. Dokumentasi memperlihatkan bahwa pendamping memberikan perhatian secara langsung kepada anak, baik dalam kelompok maupun secara individual.



Gambar 1 dan 2. Pendampingan Membaca, Menulis dan Berhitung

Pada aspek membaca, kegiatan dimulai dari pengenalan huruf A sampai Z bagi anak yang masih membutuhkan penguatan kemampuan membaca dasar. Pendamping memberikan contoh pengucapan dan meminta anak mengikuti serta membaca kembali. Untuk anak yang telah mengenal huruf, latihan dilanjutkan pada membaca kata atau bahan bacaan sederhana. Pola pendampingan bertahap ini sejalan dengan temuan bahwa strategi pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik (Yaqin & Ulfah, 2023).

Pada aspek menulis, anak mendapatkan latihan menulis huruf, kata, dan tulisan sederhana sesuai kemampuan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh kemudian meminta anak menyalin atau menuliskan kembali. Kegiatan menulis ditempatkan bersama kegiatan membaca agar anak memperoleh latihan literasi yang saling berkaitan. Pendekatan seperti ini sejalan dengan gagasan penguatan literasi baca-tulis melalui aktivitas yang terintegrasi dalam pembelajaran (Sufianti & Nurdyansyah, 2023; Trisiantari et al., 2023).

Pada aspek berhitung, materi diberikan secara bertahap. Anak kelas awal diarahkan pada pengenalan dan penghitungan angka 1 sampai 10. Sementara itu, anak yang telah memiliki kemampuan dasar berhitung, terutama pada kelas yang lebih tinggi, mendapatkan latihan penjumlahan bersusun. Penyesuaian materi tersebut dilakukan agar latihan tidak disamaratakan. Pendekatan bertahap dalam penguatan numerasi sejalan dengan penelitian yang menekankan perlunya pembelajaran numerasi yang sesuai kebutuhan siswa dan memberi kesempatan untuk berlatih secara bermakna (Ekayanti, 2024; Wiryanto et al., 2025).

Literasi keagamaan menjadi bagian lain dari kegiatan pendampingan. Anak-anak mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an/Iqra sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, terdapat kegiatan hafalan doa dan surat pendek. Pendampingan ini dilakukan

secara langsung dengan mendengarkan bacaan anak, memberikan contoh ketika diperlukan, dan meminta anak mengulangi bacaan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya diarahkan pada kemampuan akademik dasar, tetapi juga pada pembiasaan belajar yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan anak.



Gambar 3 dan 4. Pendampingan Membaca Alquran

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi, kegiatan memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif dan memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Anak mengikuti kegiatan dalam kelompok dan beberapa anak mendapatkan bimbingan individual ketika membaca atau mengerjakan latihan. Temuan lapangan ini mendukung pentingnya program pendampingan yang fleksibel, karena kebutuhan literasi anak dalam satu kelompok tidak selalu sama. Program tutoring calistung juga dilaporkan dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan untuk memperkuat literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Dita & Munisah, 2025).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena pelaksanaan belum didukung pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pendampingan. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam artikel ini disajikan berdasarkan proses pelaksanaan, observasi, dan dokumentasi, bukan sebagai klaim peningkatan skor kemampuan anak. Untuk kegiatan lanjutan, pendamping dapat menggunakan lembar asesmen sederhana agar perkembangan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan literasi keagamaan dapat dicatat secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi dasar di RT 02 RW 01 Dusun Sori Dungga, Desa Mbuju, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu telah dilaksanakan dengan melibatkan 20 anak. Pendampingan mencakup membaca, menulis, berhitung, membaca Al-Qur'an/Iqra, serta hafalan doa dan surat pendek. Materi diberikan secara bertahap sesuai kemampuan anak, mulai dari pengenalan huruf dan angka bagi anak kelas awal hingga latihan penjumlahan bersusun bagi anak yang telah memiliki kemampuan berhitung dasar. Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung melalui pendampingan kelompok dan individual. Model pendampingan yang menyesuaikan tingkat kemampuan memberikan ruang belajar yang lebih terarah bagi anak. Namun, karena kegiatan belum menggunakan

pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pendampingan, artikel ini tidak menyimpulkan besaran peningkatan kemampuan. Kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan asesmen sederhana dan pencatatan perkembangan setiap anak agar hasil pendampingan dapat dipantau secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada STKIP Al-Amin Dompu, khususnya Ketua STKIP Al-Amin Dompu, Drs. Swandi, S.Pd.I., M.M.Pd., serta dosen pembimbing kegiatan lapangan, Wahyudin, M.Pd. dan Julkifli, M.Pd., atas arahan dan pendampingannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sulaiman Ismail selaku Kepala Desa Mbuju serta masyarakat Dusun Sori Dunga yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak peserta yang telah mengikuti kegiatan pendampingan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, A., Hartati, T., Sunendar, D., & Rahman. (2022). Literacy learning in early grades: Teacher thought on teaching literacy. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 592–602. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.49994>
- Ardiansah, Elizar, Apriza, B., & Masitoh. (2025). Effectiveness of Campus Teaching Program in improving literacy and numeracy of elementary school students: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(2), 455–470. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.89693>
- Dita, & Munisah, E. (2025). Improving literacy and numeracy skills of elementary school students with the Calistung tutoring program of Campus Teaching Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i1.85811>
- Efendi, U., Pangestu, D., Hariri, H., & Berlianti, R. A. (2023). Learning environment and learning facilities: Numeracy literacy for class V elementary school students during the pandemic. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 311–318. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58015>
- Ekayanti, I. G. A. P. W. (2024). Indonesian realistic mathematics education: Alternative mathematics learning approach to improve fifth grade numeracy literacy skills. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i1.68943>
- Hikamudin, E., Riyadi, A. R., Aryanti, Peniasiani, D., Nuryani, P., & Gofur, R. (2023). Improving elementary school students' understanding of literacy and numeracy through digital applications. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 462–467. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.64018>
- Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Literacy conditions of reading, writing and calculating for elementary school students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.37429>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Modul belajar literasi dan numerasi jenjang SD: Modul belajar siswa kelas 1 tema 4. Pusat Asesmen dan Pembelajaran
- Sufianti, M., & Nurdyansyah. (2023). Calistung e-module innovation for strengthening basic literacy and numeracy student. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 236–248. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.55833>

- Trisnawati, O. E., & Fathoni, A. (2023). The role playing method on the reading ability of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56643>
- Trisiantari, N. K. D., Sunendar, D., Hartati, T., & Cahyani, I. (2023). Reading literacy model based Tri Hita Karana for student's thinking skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 205–214. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.57922>
- Wae, P., & Herwin. (2024). Improving elementary students' reading skills through the Cooperative Integrated Reading and Composition method. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 456–465. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.71995>
- Wiryanto, Suryanti, & Primaniarta, M. G. (2025). Identification of numeracy literacy strategies in elementary schools: Implementation of Merdeka Curriculum. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(3), 408–421. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i3.82874>
- Yaqin, M. Z. N., & Ulfah, F. A. (2023). Teacher strategy to help second grade students with early reading difficulties. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 610–618. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.56909>
- Yuliani, N. P., Suarjana, I. M., & Sukmayasa, I. M. H. (2025). The effect of ethnomathematics-based problem-based learning model on the numeracy literacy skills of fifth grade elementary school students in Cluster 2. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(3), 483–494. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i3.91424>
- .